

# PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SE-GUGUS II KECAMATAN PANJATAN KULON PROGO

**Nur Asfatul Jannah**

Disusun bersama: Heri Maria Zulfiati, M. Pd  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Email: asfatul12@gmail.com

**Abstract:** The objectives of the study descriptively are to know (1) the category of learning achievement of social science subject that the teaching used STAD and (2) the category of learning achievement of social science subject that the teaching conventional, while the objective of the study comparatively is to know the difference of learning achievement of social science subject that was taught by using STAD and conventional teaching method. The type of the study was pre experimental design. Data collection data used documentation and test. Data analysis techniques used descriptive analysis and hypothesis testing used z-test that was started by homogeny variance test and normality test. This study shows that the results of analysis descriptively show that (1) the learning achievement of social science subject that the teaching used STAD was in fair category with the mean score 18.60 and (2) the category of learning achievement of social science subject using conventional with the mean score 16. Comparatively, the result of computation analysis shows that the score of  $z_{obs} = 5.80$  with the score of  $z_{tab} = 1.65$ , it means that there was difference very significant of learning achievement of social science subject that was taught by using STAD and conventional teaching method.

**Keywords:** STAD, Conventional, Learning, Social Science

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Berdasarkan realita yang ada di lapangan, proses belajar- mengajar sekarang ini masih didominasi oleh guru dan ditandai dengan siswa yang hanya menghafalkan materi pelajaran. Hal ini sering terjadi pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa masih menganggap bahwa hanya dengan menghafal mereka dapat menguasai suatu konsep untuk mendapat hasil belajar yang maksimal.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya (Jihad, 2012: 1). Menurut Djamarah & Zain (2010: 38)

"belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar". Sedangkan menurut Sugihartono, dkk. (2007: 74) "belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya".

IPS sebagai suatu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun juga harus mampu membina peserta didik menjadi warga negara dan warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya (Wahab, dkk, 2009: 1.6).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Oktober 2016 di beberapa Sekolah Dasar se-Gugus II Kecamatan Panjatan Kulon Progo terlihat bahwa proses pembelajaran IPS masih terpusat

pada guru (*teacher centered*). Pada umumnya, guru memberikan materi dengan metode ceramah melalui cerita. Selanjutnya, siswa disuruh untuk menghafalkan materi dan kemudian mengerjakan soal yang ada di buku. Padahal, proses pembelajaran yang baik hendaknya mampu menggerakkan siswa untuk turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Latif (2009: 7) yang berpendapat bahwa "dalam pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah di mana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah".

Mata pelajaran IPS yang berbentuk naratif di sekolah pada umumnya dianggap sebagai pelajaran yang tidak menarik. Hal ini disebabkan karena materi pada mata pelajaran IPS dianggap oleh siswa sulit dimengerti. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, siswa justru melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat. Banyak diantara mereka yang ramai sendiri, mengganggu teman, melamun bahkan ada yang mengantuk. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga tidak maksimal karena mereka tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Fenomena seperti di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas di beberapa Sekolah Dasar se- Gugus II Kecamatan Panjatan Kulon Progo pada tanggal 25 Oktober 2016, serta melihat nilai harian IPS menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Pada mata pelajaran IPS, guru menetapkan KKM sebesar 70. Siswa dikatakan tuntas dalam mata pelajaran IPS apabila nilai siswa mencapai 70 atau lebih.

Tuntutan dalam dunia pendidikan saat ini sudah banyak berubah, sehingga perlu adanya pembaharuan model pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS. Salah satu model pembelajaran saat ini yang banyak mendapat respon dalam dunia pendidikan secara optimal adalah model pembelajaran kooperatif. Tom V. Savage dalam Abdul Majid (2013: 175) mengemukakan bahwa "*cooperative learning* merupakan satu pendekatan yang menekankan

kerja sama dalam kelompok". Seperti dijelaskan oleh Sugiyanto (2010: 33) bahwa "pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar".

Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika peserta didik mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial (Daryanto dan Rahardjo, 2012: 229). Menurut Hartono (2013: 107-109) prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif adalah ketergantungan positif, yaitu jika ada siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas maka siswa yang lain boleh membantu.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Slavin dalam Abdul Majid (2013: 184) mengemukakan bahwa "model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif". Menurut Ngalimun (2014: 168) "STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, membuat kelompok heterogen (4-5 orang), mendiskusikan bahan belajar secara kolaboratif, presentasi kelompok, kuis individual dan guru membuat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, guru mengumumkan rekor tim dan individual, dan pemberian *reward*".

Berdasarkan identifikasi yang ada, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kecenderungan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus II Kecamatan Panjatan Kulon Progo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?
2. Bagaimana kecenderungan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus II Kecamatan Panjatan Kulon Progo dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?

3. Adakah perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus II Kecamatan Panjatan Kulon Progo yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan model pembelajaran konvensional?

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus II Kecamatan Panjatan Kulon Progo dengan jumlah 122 yang tersebar dalam 8 Sekolah Dasar. Berdasarkan tabel Nomogram Herry King, dengan populasi sebesar 122 siswa pada taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya adalah 89 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji

hipotesis menggunakan uji z yang didahului uji prasyarat analisis, yaitu uji homogenitas varian dan uji normalitas sebaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki karakteristik distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dari data yang diperoleh meliputi data hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Uji normalitas menggunakan perhitungan Chi Kuadrat. Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

NO	Variabel	d k	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$ (5%)	Kriteria
1	Hasil belajar dengan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	5	2,02	11,07	Normal
2	Hasil belajar dengan Model pembelajaran konvensional	5	3,96	11,07	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai  $\chi^2_{hitung}$  data hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah 2,02 < 11,07 dan nilai  $\chi^2_{hitung}$  data hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 3,96 < 11,07. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , sehingga kedua data tersebut sebarannya normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji sejauhmana data dalam penelitian ini memiliki varians homogen atau tidak. Pada penelitian ini, perhitungan uji homogenitas menggunakan uji F. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Rangkuman Uji Homogenitas**

No	Var	Db	Varian ( $S^2$ )	$F_h$	$F_t$	Ket
1	$X_1$	42	2,15	1,07	1,66	Homogen
2	$X_2$	45	2,08			

$X_1$  = Hasil belajar dengan model pembelajaran *student Team Achievement Division* (STAD)

$X_2$  = Hasil belajar dengan model pembelajaran konvensional

db = derajat bebas

$S^2$  = varian

$F_h$  =  $F_{hitung}$

$F_t$  =  $F_{tabel}$

Hasil komputasi analisis statistik antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student*

*Team Achievement Division* (STAD) dan pemberian tugas memiliki nilai  $F_{hitung}$  1,07 < 1,66, sehingga kedua data tersebut homogen.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila normalitas dan homogenitas data penelitian sudah terpenuhi. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis menggunakan uji z dengan tes satu ekor. Berdasarkan hasil uji z diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 5,80$ . Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $Z_{tabel}$ , pada taraf signifikan 5% untuk tes satu ekor diperoleh  $Z_{tabel} = 1,65$ . Jadi,  $Z_{hitung} = 5,80 > Z_{tabel} = 1,65$ . Berdasarkan nilai tersebut, maka  $H_0$  diterima, artinya ada perbedaan hasil belajar IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan model pembelajaran konvensional.

## PEMBAHASAN

### 1. Secara Deskriptif

- a. Kecenderungan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Kecenderungan hasil belajar IPS pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran STAD yang diikuti oleh 43 siswa, memperoleh skor rata-rata 18,60 dan simpangan bakunya 2,15. Hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 18,60 dalam kurva normal berada dalam kategori sedang dengan interval antara 17,53 sampai 19,68. Dengan demikian, hasil belajar IPS siswa kelas V pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki kecenderungan sedang. Nilai rata-rata 18,60 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre test* 16,77 dengan perbedaan 1,37.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan karena model ini

memerlukan kerjasama antar kelompok sehingga mampu menumbuhkan rasa kesetiakawanan. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan kegemaran siswa dalam berteman tanpa memandang latar belakang yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

- b. Kecenderungan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kecenderungan hasil belajar kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional yang diikuti oleh 46 siswa memperoleh skor rata-rata 16 dan simpangan bakunya 2,08. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 16 dalam kurva normal berada dalam kategori sedang pada interval antara 14,96 sampai 17,04. Dengan demikian, kecenderungan hasil belajar IPS siswa kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional tergolong sedang. Nilai rata-rata 16 sedikit lebih rendah dibandingkan nilai *pre test* 16,71 dengan perbedaan -0,71.

Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran. Siswa lebih banyak bersikap pasif dan menerima begitu saja informasi dari guru. Akibatnya, siswa tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapatnya baik kepada sesama siswa maupun kepada guru. Dengan demikian proses pembelajaran belum optimal karena sikap kemandirian kurang dan siswa saling menggantungkan dengan yang lain, sehingga rasa tanggung jawab masing-masing siswa juga kurang. Model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran masih kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya rendahnya hasil belajar siswa.

### 2. Secara Komparatif

Uji komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan model pembelajaran konvensional. Hasil analisis rata-rata pembelajaran STAD 18,60 dengan nilai standar deviasi 2,15, sedangkan rata-rata pembelajaran konvensional 16 dengan nilai standar deviasi 2,08. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa harga  $Z_{hitung} = 5,80 > Z_{tabel} = 1,65$ . Berdasarkan nilai tersebut, maka  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan hasil belajar IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan model pembelajaran konvensional. Uji hipotesis tersebut didukung dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran STAD 18,60 dan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 16. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran STAD lebih efektif meningkatkan hasil belajar IPS dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan dan kerjasama dalam kelompok. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggungjawab kepada siswa yang lemah dan diharapkan dapat membuat siswa menjadi berinteraksi atau bertukar pikiran dengan teman kelompok bermainnya yang bisa membuat siswa mengasah keterampilan sosialnya. Metode pembelajaran STAD ini diharapkan mampu membuat siswa menjadi semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional lebih menekankan pada kegiatan teoritis dimana guru lebih banyak menjelaskan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi tersebut.

Kegiatan seperti ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang berjalan

dengan baik dan terkesan monoton, artinya kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada kegiatan mencatat dan mendengarkan penjelasan guru dan membuat siswa lebih cepat bosan untuk memperhatikan materi yang telah diajarkan. Kegiatan yang seperti itu mengakibatkan menurunnya hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa. Kelebihannya adalah kegiatan belajar lebih praktis dan tidak memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengerjakan tugas karena hanya berdasarkan sumber saja.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Secara Deskriptif

- Kecenderungan hasil belajar IPS siswa kelas V pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus II Kecamatan Panjatan Kulon Progo memiliki kecenderungan sedang dengan nilai rata-rata 18,60.
- Kecenderungan hasil belajar IPS siswa kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus II Kecamatan Panjatan Kulon Progo tergolong sedang dengan nilai rata-rata 16. 2.

### 2. Secara Komparatif

Berdasarkan hasil uji  $z$  diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 5,80$ . Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $Z_{tabel}$ , pada taraf signifikan 5% untuk tes satu ekor diperoleh  $Z_{tabel} = 1,65$ . Jadi,  $Z_{hitung} = 5,80 > Z_{tabel} = 1,65$ . Berdasarkan nilai tersebut, maka  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan hasil belajar IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan model pembelajaran konvensional. Dilihat dari nilai rata-rata, hasil belajar IPS yang diajar menggunakan model STAD lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS dengan model konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hendaknya selalu meningkatkan hasil belajar IPS, yaitu aktif dalam pembelajaran dan selalu mengembangkan sikap ingin tahu.
2. Bagi guru, diharapkan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran IPS, salah satu diantaranya menggunakan model pembelajaran STAD agar hasil belajar IPS siswa meningkat.
3. Bagi orang tua, diharapkan terus mendidik dan membimbing putra-putrinya dalam belajar.
4. Bagi sekolah, diharapkan menambah fasilitas alat peraga yang mendukung proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan optimal yang pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dan maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wahab, Abdul Aziz dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.